

Peran Strategis Bank Syariah dalam Mendorong Keuangan Hijau dan Ekonomi Berkelanjutan

Anggun Wahyuni Ningsih

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: anggunwahyuni496@gmail.com

Kata Kunci:

Bank Syariah, Keuangan Hijau, Ekonomi Berkelanjutan, degradasi, Indonesia

Keywords:

Islamic Banking, Green Finance, Sustainable Economy Islamic, relegation, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran strategis bank syariah dalam mendukung keuangan hijau dan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan meningkatnya isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan, bank syariah diharapkan dapat berkontribusi melalui prinsip-prinsip keuangan yang etis dan ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dampak pembiayaan hijau oleh bank syariah terhadap ekonomi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam mendukung proyek-proyek ramah lingkungan melalui produk-produk keuangan berbasis syariah seperti Green Murabahah, Green Ijarah, dan Green Sukuk. Dengan mengintegrasikan prinsip syariah yang berfokus pada keberlanjutan, bank syariah mendanai proyek energi terbarukan, infrastruktur hijau, serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. bank syariah tidak hanya memenuhi tujuan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Dampak dari pembiayaan hijau oleh bank syariah mencakup penciptaan lapangan kerja baru di sektor energi terbarukan dan pengelolaan lingkungan, pengurangan emisi karbon, dan peningkatan efisiensi energi. Selain mencapai tujuan ekonomi, pembiayaan hijau juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

ABSTRACT

This research discusses the strategic role of Islamic banks in supporting green finance and sustainable economy in Indonesia. With the increasing issue of climate change and environmental degradation, Islamic banks are expected to contribute through ethical and environmentally friendly financial principles. This research uses a qualitative method with a literature study approach to analyze the impact of green financing by Islamic banks on a sustainable economy. The results show that Islamic banks play an important role in supporting environmentally friendly projects through sharia-based financial products such as Green Murabahah, Green Ijarah, and Green Sukuk. By integrating sharia principles that focus on sustainability, Islamic banks finance renewable energy projects, green infrastructure, as well as environmentally friendly waste management. Islamic banks not only fulfill economic goals but also contribute to social and environmental welfare. The impact of green financing by Islamic banks includes the creation of new jobs in the renewable energy and environmental management sectors, reduction of carbon emissions, and improved energy efficiency. In addition to achieving economic goals, green financing also contributes to social welfare and environmental preservation.

Pendahuluan

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah menjadi isu global yang membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Fenomena-fenomena seperti pemanasan global, pencemaran udara, dan penggundulan hutan merupakan akibat dari peningkatan populasi, urbanisasi, eksplorasi sumber daya, intesifikasi pertanian, dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kegiatan manufaktur. Semua ini telah membawa dampak negatif terhadap keberlanjutan kehidupan di Indonesia selama beberapa dekade terakhir (Alfarizi et al., 2023). Kesadaran akan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan mendorong negara Indonesia untuk mencari solusi dan melakukan langkah-langkah intensif untuk melindungi bumi. Transisi menuju ekonomi yang ramah lingkungan memerlukan peningkatan investasi dalam produk rendah karbon, peningkatan infrastruktur, dan efisiensi energi. Untuk mendukung investasi dalam proyek-proyek berwawasan lingkungan, terutama energi terbarukan, diperlukan adanya sistem perbankan yang mendukung lingkungan (Shershneva & Kondyukova, 2020).

Sektor perbankan khususnya bank syariah, memiliki peran strategis dalam mendukung transisi tersebut melalui prinsip-prinsip syariah yang sejalan dengan tujuan ekonomi berkelanjutan atau disebut dengan *Green Banking*. Bank syariah sebagai *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang bertanggung jawab dalam bentuk *Sustanability Finance* sehingga melarang kegiatan spekulatif, eksplorasi, dan investasi dalam aktivitas yang merusak lingkungan (Hanif et al., 2018). Bank syariah secara alami cenderung mendukung pembiayaan yang lebih beretika, termasuk proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Bank syariah memiliki potensi besar dalam berkontribusi pada pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Alfiansyah & Nisa, 2024). Pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target pembangunan berkelanjutan termasuk dalam upaya penanganan perubahan iklim dan pengelolaan lingkungan. Bank syariah dapat berkontribusi pada pencapaian target ini melalui penerapan keuangan hijau (Avivah & Muhamrami, 2023).

Konsep keuangan hijau berupaya untuk mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam aktivitas keuangan dan investasi. Keuangan hijau memiliki potensi untuk mengurangi jejak karbon internal dan output karbon eksternal perusahaan. Keuangan hijau mendorong peningkatan kesadaran sosial dan lingkungan diawali dengan kebijakan pemberian pinjaman yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan konsekuensi masa depan proyek sebelum pendanaan diberikan (Alfarizi et al., 2023). Dorongan “Go Green” dalam perbankan syariah menunjukkan bahwa bank syariah peduli terhadap lingkungan, termasuk melalui berbagai inisiatif seperti pembiayaan proyek energi terbarukan, konservasi alam, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Avivah & Muhamrami, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis bank syariah dalam mendukung penerapan keuangan hijau di Indonesia dan menganalisis Dampak Pembiayaan Keuangan Hijau Bank Syariah terhadap Ekonomi Berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang mencakup analisis jurnal ilmiah dan laporan keuangan yang terkait dengan implementasi keuangan hijau dalam perbankan syariah.

Pembahasan

Peran Strategis Bank Syariah dalam Produk Pembiayaan untuk Mendukung Proyek Keuangan Hijau

Bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung proyek keuangan hijau melalui produk pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah dan keberlanjutan lingkungan. Keuangan hijau kini menjadi konsep yang semakin penting dalam mencapai tujuan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Di tengah urgensi perubahan iklim dan kebutuhan pelestarian lingkungan, bank syariah memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan perbankan konvensional. Bank syariah, dengan prinsip-prinsip seperti maslahah (kesejahteraan umum) dan amanah (tanggung jawab), memberikan kesempatan untuk mendukung proyek-proyek hijau yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial (Suharto, 2023). Dalam menjalankan perannya, bank syariah menyalurkan dana ke proyek-proyek ramah lingkungan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekosistem. Produk pembiayaan yang mendukung hal ini mencakup:

- a. Green Murabahah, Merupakan skema pembiayaan berbasis jual-beli yang dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan. Dalam keuangan hijau, bank syariah dapat membiayai pembelian peralatan energi terbarukan atau teknologi ramah lingkungan lainnya dengan kontrak murabahah, di mana bank membeli barang tersebut terlebih dahulu dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati.
- b. Green Ijarah, Sewa guna usaha adalah produk syariah di mana bank memberikan aset (seperti peralatan atau infrastruktur ramah lingkungan) kepada nasabah untuk digunakan dengan biaya sewa. Dalam keuangan hijau, bank syariah dapat menyediakan peralatan energi hijau, seperti panel surya atau turbin angin, untuk disewakan kepada perusahaan yang membutuhkan tanpa harus membeli langsung.
- c. Mudarabah dan Musyarakah untuk Proyek Hijau, Bank syariah juga dapat menggunakan pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudarabah (kerja sama modal dari satu pihak dan pengelolaan dari pihak lain) atau musyarakah (kerja sama dua pihak dalam pembiayaan dan pengelolaan proyek). Dalam proyek keuangan hijau, skema ini dapat digunakan untuk mendanai bisnis yang bergerak di bidang energi terbarukan, pengelolaan limbah, atau inisiatif ramah lingkungan lainnya, di mana keuntungan dibagi berdasarkan persentase yang telah disepakati.
- d. Green Sukuk, Bank syariah juga dapat terlibat dalam penerbitan green sukuk, yang merupakan instrumen keuangan syariah yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek hijau. Green sukuk memberikan kesempatan bagi investor untuk mendukung proyek-proyek lingkungan yang patuh syariah, seperti pembangunan infrastruktur energi bersih, pengelolaan air, atau transportasi ramah lingkungan.

Bank syariah juga memiliki peran penting dalam mendukung sistem keuangan hijau melalui berbagai langkah strategis. Salah satu upayanya adalah dengan memasukkan faktor lingkungan ke dalam portofolio pinjaman, sehingga perusahaan yang ramah

lingkungan dapat memperoleh akses modal dengan biaya yang lebih rendah. Dengan ini, bank syariah dapat membantu mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, bank syariah juga dapat mendukung penghijauan pasar obligasi, misalnya dengan memanfaatkan instrumen seperti green sukuk. Sukuk ini menawarkan sumber keuangan tambahan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti mendukung efisiensi energi dan transportasi berkelanjutan. Di sisi lain, penghijauan investor institusi juga penting, bank syariah dapat mendorong investor untuk memprioritaskan portofolio yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan kesejahteraan umum dan tanggung jawab sosial (Ridwan & Harahap, 2024).

Dampak Pembiayaan Hijau oleh Bank Syariah terhadap Ekonomi Berkelanjutan

Pembiayaan hijau yang diterapkan oleh bank syariah merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung pencapaian ekonomi berkelanjutan. Untuk melihat lebih lanjut dampak dari penerapan pembiayaan hijau, studi kasus berikut akan menggambarkan kontribusi beberapa bank syariah di Indonesia dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendukung proyek keuangan hijau. Berdasarkan penelitian Febiola et al. (2023) BSI berhasil meraih enam penghargaan dalam ajang LPS Banking Award 2022, termasuk sebagai bank yang paling aktif dalam menjalankan praktik green banking. Hingga September 2022, BSI telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 51,03 triliun, yang merupakan 25,54% dari total pembiayaannya, untuk mendukung proyek berkelanjutan. Dukungan BSI ini difokuskan pada proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pembiayaan berkelanjutan melalui CSR, serta sektor spiritual.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap proyek hijau, BSI memasukkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam berbagai kebijakan dan programnya. Bank ini menerapkan aturan ketat dalam penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya pembiayaan utang, modal, serta proyek. BSI juga memperkuat pengelolaan risiko dengan melakukan penilaian terhadap nasabah, terutama yang terlibat dalam proyek besar atau berisiko tinggi, melalui kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk memastikan bahwa pembiayaan tidak merusak lingkungan. BSI juga berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Beberapa program ramah lingkungan yang diimplementasikan oleh BSI antara lain:

- a. Perbankan Tanpa Kertas (*Paperless*), Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *mobile banking*, ATM, dan *internet banking*, BSI mampu mengurangi penggunaan kertas dalam proses perbankan. Teknologi ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi dan memeriksa saldo mereka secara online, sehingga mengurangi ketergantungan pada kertas dan mengurangi jejak karbon.
- b. Pengurangan Emisi CO₂, BSI berupaya mengurangi emisi CO₂ yang dihasilkan melalui pemeliharaan ruang terbuka hijau di kantor-kantornya. Selain itu, BSI juga meluncurkan program penanaman lebih dari 20.000 pohon di wilayah yang rawan banjir sebagai bagian dari komitmen untuk membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

- c. Gedung Ramah Lingkungan (*Green Building*), BSI mengurangi penggunaan listrik di kantornya dengan memaksimalkan penggunaan cahaya alami dan memasang panel surya. Selain itu, BSI juga berupaya meningkatkan penyerapan air di lahan sekitar gedungnya untuk mengelola air dengan lebih efisien.
- d. Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang, Bank ini juga menggunakan mesin *Reverse Vending Machine* (RVM) yang memungkinkan masyarakat mendaur ulang botol plastik. Hingga November 2022, BSI berhasil mengumpulkan 1.577 kg limbah botol plastik, setara dengan 90.521 botol. Program ini juga berhasil mengurangi emisi karbon sebanyak 6.245.937 gram dan memberikan dampak positif bagi UMKM, di mana lebih dari 600 produk dihasilkan dari limbah daur ulang.

Bank Muamalat Indonesia juga berhasil mendukung proyek hijau melalui penerapan konsep green banking, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Toha & Arislan, (2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa bank ini telah mengimplementasikan berbagai program yang berfokus pada efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Dalam proses penyaluran pembiayaan, Bank Muamalat menerapkan mitigasi risiko lingkungan dan mewajibkan nasabah untuk menyertakan dokumen lingkungan.

Bank Muamalat juga aktif dalam proyek percontohan *green banking* yang didukung oleh WWF dan OJK, menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan. Indonesia, yang meratifikasi kesepakatan Paris COP 21 pada 2015, berkomitmen untuk mengurangi emisi CO₂ hingga 29% secara mandiri, atau 41% dengan bantuan internasional, pada tahun 2030. Sebagai salah satu bank terbesar yang beroperasi di seluruh Indonesia, Bank Muamalat berkomitmen untuk berkontribusi dalam menghadapi tantangan lingkungan dan perubahan iklim. Meskipun sebagai lembaga intermediari tidak memberikan dampak langsung pada lingkungan, Bank Muamalat bekerja sama dengan berbagai korporasi global untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan (*green banking*) yang sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Beberapa program ramah lingkungan yang diimplementasikan meliputi:

- a. *Green Building*
- b. Efisiensi Konsumsi Energi
- c. Efisiensi Penggunaan Air
- d. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah
- e. Efisiensi Penggunaan Kertas
- f. Pengurangan Risiko Pemanasan Global

Pembiayaan hijau yang dilakukan oleh bank syariah memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan Islam ke dalam praktik keberlanjutan, bank syariah berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan. Melalui investasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan, bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, dukungan terhadap

inisiatif yang mengurangi emisi karbon dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan juga membantu dalam mitigasi perubahan iklim, menjaga keseimbangan ekosistem, dan melindungi keanekaragaman hayati. Proyek-proyek yang didanai oleh pembiayaan hijau sering kali berfokus pada penyediaan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan energi terjangkau, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, investasi dalam proyek berkelanjutan memungkinkan bank syariah untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan iklim dan bencana alam, memberikan stabilitas jangka panjang baik untuk institusi keuangan maupun untuk masyarakat luas. Secara keseluruhan, pembiayaan hijau memainkan peran penting dalam menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera.

Kesimpulan dan Saran

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung keuangan hijau dan mencapai ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan menerapkan prinsip syariah, bank syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap proyek yang dibiayai. Melalui produk pembiayaan seperti Green Murabahah, Green Ijarah, dan penerbitan Green Sukuk, bank syariah dapat mendanai proyek-proyek ramah lingkungan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekosistem. Kontribusi nyata dari bank syariah terlihat dalam upaya mereka untuk mengurangi emisi karbon dan mendukung inisiatif keberlanjutan, yang sejalan dengan komitmen pemerintah terhadap pembangunan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pembiayaan keuangan hijau bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian yang membandingkan efektivitas bank syariah dengan bank konvensional dalam mendukung proyek keuangan hijau, untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem.
3. Disarankan meneliti potensi pengembangan produk keuangan baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan, serta menganalisis respons pasar terhadap produk tersebut.
4. Dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan survei untuk mengukur kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap produk keuangan hijau yang ditawarkan oleh bank syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka.
5. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji pengaruh kebijakan pemerintah dalam mendorong bank syariah untuk berpartisipasi lebih aktif dalam keuangan hijau, serta mengevaluasi efektivitas regulasi yang ada.

Dengan mengikuti saran-saran ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman tentang peran strategis bank syariah dalam mendorong keuangan hijau dan ekonomi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alfarizi, M., Hanum, R. K., Firmansyah, A. A., & Kurniasari, R. (2023). Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam dan Dimensi Green Finance dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10(2), 225–253. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v10i2.7164>
- Alfiansyah, C., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. 2(3), 199–210.
- Avivah, I. N., & Muhammadi, R. S. (2023). Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia. 7, 282–294.
- Febiola, V., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Analisis Implementasi Green Banking pada Bank Umum Syariah: Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia. 5.
- Hanif, H., Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2018). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 3, 86–99.
- Ridwan, M., & Harahap, P. H. (2024). Transformasi Pembiayaan Berbasis Green Financing Pada Bank Syariah Indonesia Perspektif Hukum Islam. 10(1).
- Shershneva, E. G., & Kondyukova, E. S. (2020). Green Banking as a Progressive Format of Financial Activity in Transition to Sustainable Economy. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 753(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/753/7/072003>
- Suharto, T. (2023). Analisis Implementasi Green Finance pada Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Suistainable Finance di Indonesia Tentiyo Suharto Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Email : tentiyosuharto18@gmail.com. 4(1), 78–96.
- Toha, M., & Arislan, M. S. (2024). Implementasi Green Banking pada Perbankan Syari'ah Indonesia Melalui CSR. 2(100), 12–20.